

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama di negara berkembang. Anemia ini mempengaruhi 41,8% wanita hamil. Ibu hamil dengan anemia akan berpengaruh terhadap aktivitas fisik, meningkatnya morbiditas dan mortalitas terutama Ibu hamil dengan anemia berat (Aisyah & Fitriyani, 2016).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang, sedangkan jumlah anemia tertinggi beradadi Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang, dan yang terendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang (WHO, 2018).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 85 %, prevalensi ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 83,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Angka kejadian Anemia dalam kehamilan di Provinsi Riau mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tercatat 2.765 orang ibu hamil dengan Hb < 11 gr% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 3.211 orang ibu hamil dengan Hb < 11 gr%. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil berhubungan dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe.

Hasil penelitian Melyanty (2011) menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kecamatan Sa'dan dan Malimbong Sulawesi Selatan adalah 52,3% ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe. Patimah (2007) menyatakan bahwa cakupan suplementasi zat besi ibu hamil sekitar 30,8% -78,6% dan angka compliance menunjukkan bahwa sangat sedikit ibu hamil (24,4%) yang mengonsumsi Tablet Fe sesuai dengan yang direkomendasikan.

Penanganan yang biasanya dilakukan pada ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi adalah pemberian suplemen besi sebesar 60-120 mg (Bobak, dkk, 2014). Suplemen 30 mg zat besi dianjurkan untuk semua wanita hamil selama trimester kedua dan ketiga untuk mencegah terjadinya anemia. Untuk memenuhi kekurangan zat besi selama kehamilan maka ibu hamil harus meningkatkan konsumsi zat besi nya yaitu sekitar 45-50 mg/hari (Sukarni & Wahyu, 2013).

Ibu hamil yang mengalami anemia pada masa kehamilan terjadi karena proses hemodilusi (pengenceran darah) yang dimulai pada usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncak pada 32-36 minggu. Anemia pada kehamilan harus segera diatasi untuk mencegah terjadinya perdarahan pada proses persalinan dan gangguan pada tumbuh kembang janin. Selain itu dampak anemia dalam kehamilan adalah dapat mengakibatkan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi termasuk resiko keguguran, lahir mati, rematuritas, berat bayi lahir rendah (Ulani, 2014).

Menurut Diana (2013), sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan pengetahuan mereka yang kurang. Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang efek samping tablet Fe yang ditimbulkan

tablet Fe tersebut dapat memicu seseorang kurang mematuhi konsumsi tablet Fe secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet Fe tersebut tidak tercapai.

Pengetahuan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya konsumsi tablet Fe. Ada beberapa metode yang dapat diberikan untuk memberikan informasi kepada remaja tentang masalah rokok, salah satunya adalah *video*. Media video disebut juga dengan metode Audio visual, dimana metode ini mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan Audio visual melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Film, cerita, iklan, dan video adalah contoh media Audio visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi, informasi akan tersimpan sebanyak 20% bila disampaikan melalui media visual, 50% bila menggunakan media Audio visual, 70% bila dilaksanakan dalam praktek nyata (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian Kasman & Noorhidayah (2017) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe. Adapun rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dari kelompok media video adalah 22,48. Menurut penelitian Sunardi (2016), bahwa media video yang lebih efektif dibandingkan *audio visual* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe. Pesan yang disampaikan melalui media video lebih mudah diterima dan siswa mampu berempati dengan keadaan karakter yang ada dalam cerita video. Media

video bisa direkomendasikan sebagai metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru diketahui jumlah ibu hamil trimester III yang menalami anemia tahun 2018 mencapai 18 orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 24 orang. Hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Juli 2020, terhadap 10 orang ibu hamil trimester III yang diperiksa Hbnya didapatkan 7 orang diantaranya memiliki Hb < 11gr%, dan mereka mengaku tidak pernah mendapatkan informasi tentang konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut dan mengacu kepada penelitian sebelumnya ditempat lain maka penelitian ini melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuandan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fedi Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fedi Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual
2. Untuk mengetahuisikap ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual
3. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Untuk menambah sumber informasi bagi instansi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan untuk menanggulangi masalah anemia dan meningkatkan cakupan Fe.

1.4.2 **Bagi Klinik Bukit Raya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya *promotif* dan juga *preventif* untuk perilaku hidup sehat khususnya dalam kesehatan ibu hamil.

1.4.3 **Bagi Ibu Hamil**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Ibu Hamil tentang pentingnya Tablet Tambah Darah. Sekaligus menambah wawasan ibu hamil untuk lebih memperhatikan kesehatan diri dan lebih patuh mengkonsumsi tablet Fe secara teratur agar ibu tidak mengalami anemia.

1.4.4 **Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Al Insyirah Pekanbaru.

1.4.5 **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan pedoman dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitian dalam ruang lingkup yang sama sebagai bahan kajian Pustaka.

1.5 **Penelitian Terkait**

1.5.1 Menurut penelitian Vernissa, dkk (2017), yang dilakukan di Puskesmas Kabupaten Bogor, didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya media audio visualefektif terhadap pengetahuan ibu hamil minum tablet Fe. Ibu hamil dengan anemia yang patuh minum tablet tambah darah kadar Hbnya meningkat sebesar 3,24 kali dibandingkan ibu yang tidak patuh minum tablet tambah darah. Ibu hamil dengan anemia yang makan makanan sumber heme setiap hari

meningkatkan kadar Hb sebesar 2,31 kali dibandingkan yang tidak setiap hari makan makanan sumber heme.

- 1.5.2 Menurut penelitian Khaira (2018), didapatkan hasil adanya pengaruh konseling menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ($p=0,013$) ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah. Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan perlakuan *Only Post Test*.
- 1.5.3 Menurut penelitian Sarina (2013). didapatkan ada perbedaan penyuluhan dengan media audio visual terhadap perilaku ibu mengkonsumsi Fe Di Puskesmas Lembayung dengan nilai $0,033 < 0,05$
- 1.5.4 Menurut penelitian Lusina (2016), yang dilakukan di Desa Srijaya Kususma didapatkan hasil media audio visualefektif dalam merubah sikap ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet Fe ($p=0,023 < 0,05$)
- 1.5.5 Menurut penelitian Lania (2011). didapatkan ada perbedaan penyuluhan dengan media audio visual terhadap sikap ibu mengkonsumsi Fe Di Puskesmas Serdang dengan nilai $0,035 < 0,05$

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kehamilan

2.1.1 Pengertian

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan ke dua dari bulan ke empat sampai 6 bulan, triwulan ke tiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Saifuddin, 2009).

Kehamilan merupakan proses berkesinambungan yang dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, implantasi dan perkembangan embrio di dalam uterus hingga aterm. Setiap proses dalam kehamilan merupakan kondisi krisis yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain (Martin, 2015).

Kehamilan adalah proses pertemuan dan persenyawaan antara spermatozoa (sel mani) dengan sel telur (ovum) yang menghasilkan zigot. Ibu hamil adalah wanita yang tidak mendapatkan haid selama lebih dari satu bulan disertai tanda-tanda kehamilan subjektif dan objektif (Manuaba, 2013).

2.1.2 Proses Pembuahan (Konsepsi)

Proses kehamilan diawali dengan proses pembuahan (konsepsi). Pembuahan atau konsepsi sering disebut fertilisasi. Fertilisasi adalah penyatuan sperma laki-laki dengan ovum perempuan. Spermatozoa merupakan sel yang sangat kecil dengan ekor yang

panjang sehingga memungkinkan untuk bergerak dalam media cair dan dapat mempertahankan fertlisasinya selama 2 sampai 4 hari. Sel telur (ovum) akan hidup maksimal 48 jam setelah ovulasi. Oleh karena itu agar fertilisasi berhasil, sanggama harus dilakukan dalam waktu 5 hari disekitar ovulasi (Hutahaeen, 2013).

Pertemuan antara sel telur dengan sel sperma yang distimulasi oleh hormon estrogen ini terjadi di sepertiga saluran telur (tuba fallopi). Sementara penghambatan pertemuan antara sel telur dengan sel sperma pada dua pertiga bagian atau tiga pertiga bagian dari saluran telur dilakukan oleh hormon progesteron. Pada saat ovulasi, ovum akan didorong keluar dari folikel de Graf dan kemudian ditangkap oleh fimbriae. Jutaan sperma harus berjalan dari vagina menuju uterus dan masuk ke tuba fallopi. Dalam perjalanan itu, kebanyakan sperma dihancurkan oleh mucus (lendir) asam di vagina, uterus, dan tuba fallopi. Diantara beberapa sel sperma yang bertahan hidup, hanya satu yang dapat masuk menembus dan membuahi ovum. Setelah terjadi pembuahan, membran ovum segera mengeras untuk mencegah sel sperma lain masuk (Hutahaeen, 2013).

Zigot terdiri atas bahan genetik dari perempuan dan laki-laki. Pada manusia terdapat 46 kromosom, yang terdiri dari 44 kromosom otosom dan 2 kromosom kelamin. setelah pembelahan kematangan, maka ovum matang mempunyai 22 kromosom otosom serta 1 kromosom X, dan spermatozoa mempunyai 22 kromosom otosom serta 1 kromosom X atau 22 kromosom otosom serta 1 kromosom Y. Zigot sebagai hasil pembuahan yang memiliki 44 kromosom otosom serta 2 kromosom X akan tumbuh sebagai janin perempuan, sedangkan yang memiliki 44 kromosom

otosom serta 1 kromosom X dan 1 kromosom Y akan tumbuh sebagai janin laki-laki (Prawirohardjo, 2009).

Ovum yang sudah dibuahi (zigot) memerlukan waktu 6 sampai 8 hari untuk berjalan kedalam uterus. Selama perjalanan tersebut, zigot berkembang melalui pembelahan sel yang sederhana setiap 12 sampai 15 jam sekali, namun ukurannya tidak berubah. Ketika mencapai uterus, zigot yang merupakan masa sel disebut morula kemudian terpisah menjadi dua lapisan yaitu massa sel luardan massa sel dalam yang disebut blastokist. Sekitar 10 hari setelah terjadi fertlisasi ovum, blastokist akan menanamkan dirinya dalam endometrium yang disebut dengan implantasi. Begitu implantasi terjadi, lapisan uterus (desidua) akan menyelimuti blastokist dan kehamilan terbentuk (Hutahaeen, 2013).

2.1.3 Diagnosa Kehamilan

1. Tanda-Tanda Kehamilan

Menurut penelitian yang dilakukan Andryani tahun 2016 mendiagnosa kehamilan meliputi :

1) Tanda-tanda presumptive

Tanda-tanda presumptif adalah perubahan fisiologik pada ibu atau seorang perempuan yang mengindikasikan bahwa ia hamil. Tanda tidak pasti atau terduga hamil adalah perubahan anatomik dan fisiologik selain dari tanda-tanda presumptif yang dapat dideteksi atau dikenali oleh pemeriksa. Tanda-tanda tidak pasti adalah sebagai berikut :

a) Amenorhea (terlambat datang bulan)

Kehamilan menyebabkan dinding dalam uterus (endometrium) tidak dilepaskan sehingga amenorhea atau tidak datangnya haid dianggap sebagai tanda kehamilan. Namun, hal ini tidak dapat dianggap sebagai tanda pasti kehamilan karena amenorhea dapat juga terjadi pada beberapa penyakit kronik, tumor-hipofise, perubahan faktor-faktor lingkungan, malnutrisi dan gangguan emosional.

b) Mual dan muntah

Mual dan muntah merupakan gejala umum mulai dari rasa tidak enak sampai muntah yang berkepanjangan dalam kedokteran dikenal sebagai morning sickness.

c) Mastodinia

Mastodinia adalah rasa kencang dan sakit pada payudara disebabkan payudara membesar.

d) Gangguan kencing

Frekuensi kencing bertambah dan sering kencing malam, disebabkan karena desakan uterus yang membesar dan tarikan oleh uterus ke kranial. Tetapi, gangguan kencing tidak bisa dijadikan sebagai tanda pasti kehamilan.

e) Mengidam (ingin makanan khusus)

Mengidam merupakan salah satu ciri kehamilan pada bulan-bulan pertama. Ibu hamil akan sering meminta makanan khusus atau minuman tertentu, akan tetapi, hal ini bukan tanda pasti kehamilan.

2) Tanda pasti kehamilan

Tanda pasti hamil adalah suatu kondisi yang mengindikasikan adanya buah kehamilan atau bayi yang diketahui melalui pemeriksaan dan direkam oleh pemeriksaan dengan alat bantu. Tanda pasti hamil meliputi :

a) Denyut Jantung Janin (DJJ)

Dapat didengar dengan stetoskop leanec pada minggu 17-18, pada orang gemuk biasanya agak lebih lambat, dengan stetoskop ultrasonic (Doppler), DJJ dapat didengar lebih awal lagi sekitar minggu ke-12.

b) Gerakan janin dalam rahim

Gerakan janin juga bermula pada usia kehamilan 12 minggu, akan tetapi baru dapat dirasakan ibu pada usia kehamilan 16-20 minggu, karena di usia kehamilan tersebut ibu hamil dapat merasakan tendangan dan gerakan halus dari janin yang dikandungnya.

c) Tanda *Braxton-hicks*

Bila uterus dirangsang akan mudah berkontraksi, tanda ini khas untuk uterus dalam masa hamil.

2.1.4 Perubahan Yang terjadi pada Masa Kehamilan

Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi pada kehamilan menurut Pantikawati, (2010) adalah sebagai berikut:

a. Trimester I

1) Uterus

Uterus akan membesar pada bulan-bulan pertama dibawah pengaruh hormon estrogen dan progesteron. Minggu ke-8 korpus uteri dan serviks

melunak dan membesar sebesar telur bebek. Fundus menekan kandung kemih, menyebabkan wanita sering berkemih. Pada minggu ke-12 kira-kira sebesar telur angsa, pada saat ini fundus uteri dapat diraba dari luar diatas simpisis.

2) Vagina dan vulva

Akibat pengaruh hormon estrogen, vagina dan vulva mengalami perubahan pula. Sampai minggu ke-8 terjadi hipervaskularisasi menyebabkan vagina dan vulva tampak lebih merah, agak kebiruan (*lividae*) tanda ini disebut tanda *chadwick*.

3) Ovarium

Pada permulaan kehamilan masih terdapat korpus luteum graviditatum, korpus luteum graviditatis berdiameter kira-kira 3 cm, kemudian dia mengecil setelah plasenta terbentuk.

4) Serviks Uteri

Servik uteri pada kehamilan mengalami perubahan karena hormon estrogen. Jika korpus uteri mengandung lebih banyak jaringan otot, maka serviks lebih banyak mengandung jaringan ikat.

5) Mammae/ Payudara

Mammae akan membesar dan tegang akibat hormon somatomamotropin, estrogen dan progesteron, akan tetapi belum mengeluarkan ASI. Estrogen menimbulkan hipertropi sistem saluran, sedangkan progesteron menambah sel-sel asinus pada *mammae*.

6) Sistem Endokrin

Perubahan besar pada sistem endokrin yang terjadi untuk mempertahankan kehamilan, pertumbuhan normal janin, dan pemulihan pascapartum (nifas). Berikut perubahan-perubahan hormonal selama kehamilan (dari trimester I sampai Trimester III)

- a) Estrogen
- b) Progesteron
- c) Human Chorionic Gonadotropin (HCG)
- d) Human Placenta Lactogen (HPL)
- e) Pituitary Gonadotropin
- f) Prolaktin
- g) Growth Hormon (STH)
- h) TSH, ACTH, dan MSH
- i) Tirotrofin
- j) Aldosteron, Renin dan Angiotensin
- k) Insulin
- l) Parathormon

7) Sistem kekebalan

Peningkatan pH sekresi vagina wanita hamil membuat wanita tersebut lebih rentan terhadap infeksi vagina. Sistem pertahanan tubuh ibu selama kehamilan akan tetap utuh, kadar imunoglobulin dalam kehamilan tidak berubah.

8) Traktus urinarius/ perkemihan

Pada bulan-bulan pertama kehamilan kandung kencing tertekan sehingga sering timbul kencing. Ureter berdilatasi, perubahan fungsi ginjal selama kehamilan mungkin dipengaruhi oleh hormon maternal dan plasenta.

9) Traktus digestivus / pencernaan

Perubahan rasa tidak enak di ulu hati disebabkan karena posisi lambung dan aliran balik asam lambung ke esophagus bagian bawah. Produksi asam lambung menurun. Sering terjadi nausea dan muntah karena pengaruh HCG, tonus otot-otot traktus digestivus menurun sehingga motilitas seluruh traktus digestivus juga berkurang. Apabila terjadi pada pagi hari disebut “morning Sickness”. Pada beberapa wanita ditemukan adanya (ngidam makanan) yang mungkin berkaitan dengan persepsi individu wanita tersebut.

10) Muskuloskeletal

Pada trimester pertama tidak banyak perubahan pada musculoskeletal.

11) Sirkulasi darah/ kardiovaskuler

Tekanan darah akan turun selama 24 minggu pertama kehamilan akibat terjadi penurunan dalam perifer vaskuler resistance yang disebabkan oleh pengaruh peregangan otot halus oleh progesteron.

12) Integument/ kulit

Perubahan umum yang terjadi adalah peningkatan ketebalan kulit dan lemak sub dermal, hiperpigmentasi, pertumbuhan rambut, kuku, percepatan aktivitas kelenjar keringat dan kelenjar sebace dan peningkatan

sirkulasi. Kadang-kadang terdapat deposit pigmen pada dahi, pipi, hidung dikenal sebagai *diasmagravidarum*. Di daerah leher sering terdapat hiperpigmentasi yang sama juga di areola mammae.

13) Metabolisme

Laju metabolisme basal biasanya meningkat pada bulan ke-4 kehamilan, meningkat 15-20% pada akhir kehamilan, dan kembali ke nilai normal pada hari ke-5 atau ke-6 postpartum.

a) Berat badan dan indeks masa tubuh

(1) Pada 2 bulan pertama kenaikan berat badan belum terlihat, tetapi baru tampak dalam bulan ketiga.

(2) Darah dan pembekuan darah

(3) Kehamilan menghasilkan perubahan dalam harga-harga normal berbagai hasil pemeriksaan laboratorium.

b) Sistem persyarafan

Hanya sedikit yang diketahui tentang perubahan fungsi sistem neurologi selama masa hamil, selain perubahan-perubahan neurohormonal hipotalamik-hipofisis.

c) Sistem pernapasan

Adaptasi ventilasi selama masa hamil bertujuan menyediakan kebutuhan ibu dan janin. Kebutuhan oksigen ibu meningkat sebagai respon terhadap percepatan laju metabolik dan peningkatan kebutuhan oksigen dan satu cara untuk membuang karbondioksida. Wanita hamil

bernafas lebih dalam tetapi frekuensi nafasnya hanya sedikit meningkat.

2.2 Anemia dalam Kehamilan

2.2.1 Pengertian

Menurut federasi obstetri ginekologi international, kehamilan didenifisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Sarwono, 2009). Kehamilan adalah proses mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan placenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Sholichah N, 2017).

Anemia gizi besi pada ibu hamil adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) di dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin ibu hamil < 11 gr% pada trimester I dan III, dan kadar hemoglobin <10,5 gr% pada trimester II. Sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan tubuh. (Wasnidar, 2017).

Anemia adalah kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit dalam sirkulasi darah atau massa ,sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan.(Tarwoto,2007).Anemia juga diartikan sebagai penurunan jumlah massa eritrosit sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer oleh penurunan kadar (Bakta,2006).

2.2.2 Tanda dan gejala Anemia

Menurut Arisman (2017) bahwa tanda dan gejala anemia defisiensi besi biasanya tidak khas dan sering tidak jelas. Gejalanya berupa keletihan, mengantuk, kelemahan, pusing, malas, nafsu makan kurang, perubahan mood, perubahan kebiasaan tidur, dan ditandai dengan keadaan yang berupa pucat, Ikterus, oedeme perifer, membran mukosa dan bantalan kuku pucat, lidah halus. (Varney, 2017). Menurut Waryana (2010) anemia digolongkan sebagai berikut :

- a. Anemia defisiensi gizi besi. Anemia jenis ini biasanya berbentuk normositik dan hipokromik serta keadaan tersebut paling banyak dijumpai pada kehamilan.
- b. Anemia megaloblastik. Anemia ini biasanya berbentuk makrosistik, Penyebabnya adalah karena kekurangan asam folat, dan jarang terjadi.
- c. Anemia hipoplastik Anemia hipoplastik disebabkan oleh hipofungsi sumsum tulang dalam membentuk sel-sel darah merah baru.
- d. Anemia hemolitik Anemia Hipolitik disebabkan oleh penghancuran atau pemecahan sel darah merah yang lebih cepat dari pembuatannya. (Arisman, 2010).

2.2.3 Diagnosa Anemia

Menegakkan diagnosa anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan anamnesa. Hasil anamnesa didapatkan dengan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang. Pada pemeriksaan dan pengawasan Hb dapat dilakukan dengan menggunakan metode sahli, dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan. Hasil pemeriksaan Hb de dapat digolongkan Hb 11 gr% tidak anemia, Hb 9-10 gr% anemia ringan, Hb 7-8 gr% anemia sedang, Hb <7 gr% anemia berat. (Proverawati, 2009).

2.2.4 Penyebab Anemia

Penyebab anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dapat terjadi karena tidak atau kurang mengonsumsi zat besi dalam bentuk sayuran, makanan atau suplemen. Terutama pada wanita hamil dan anak-anak. Wanita hamil sering terjadi kekurangan zat besi ini karena bayi memerlukan sejumlah zat besi yang besar untuk pertumbuhan. Defisiensi besi pada wanita hamil dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah dan persalinan premature. Wanita pra-hamil dan hamil secara rutin diberikan suplemen zat besi untuk mencegah komplikasi. Gangguan penyerapan, dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dari makanan pada saluran *gastrointestinal* (GI) dan dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan anemia. (Proverawati, 2011).

2.2.5 Dampak Anemia Gizi Besi

Anemia gizi besi pada ibu hamil dapat mengakibatkan tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. (Almatsier, 2009) Dampak yang ditimbulkan akibat anemia gizi besi sangat kompleks.

Menurut Ros & Horton (2018), bahwa anemia gizi besi berdampak pada menurunnya kemampuan motorik anak, menurunnya skor IQ, menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya kemampuan mental anak, menurunnya produktivitas kerja pada orang dewasa, yang akhirnya berdampak pada keadaan ekonomi, dan pada wanita hamil akan menyebabkan buruknya persalinan, berat bayi lahir rendah, bayi lahir premature, serta dampak negatif lainnya seperti komplikasi kehamilan dan kelahiran. Akibat lainnya dari anemia gizi besi adalah gangguan

pertumbuhan, gangguan imunitas serta rentan terhadap pengaruh racun dari logam-logam berat. Defisiensi besi berpengaruh negatif terhadap fungsi otak, terutama terhadap fungsi sistem neurotransmitter (penghantar syaraf). Akibatnya, kepekaan reseptor syaraf dopamin berkurang yang dapat berakhir dengan hilangnya reseptor tersebut. Daya konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar terganggu, ambang batas rasa sakit meningkat, fungsi kelenjar tiroid dan kemampuan mengatur suhu tubuh juga menurun. (Almatsier, 2009).

2.2.6 Pencegahan Anemia

Menurut Sayogo (2016), cara mencegah dan mengobati anemia adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Konsumsi Makanan Bergizi.
 - 1) Makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe)
 - 2) Makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus.
2. Menambah pemasukan zat besi kedalam tubuh dengan minum Tablet Tambah Darah (TTD).

Tablet Tambah Darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Wanita perlu minum Tablet Tambah Darah karena wanita mengalami haid sehingga memerlukan zat besi untuk mengganti darah yang hilang. Wanita mengalami

hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja. Tablet tambah darah mampu mengobati wanita dan remaja putri yang menderita anemia, meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus. Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri dan wanita. Anjuran minum yaitu minumlah 1 (satu) Tablet Tambah Darah seminggu sekali dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama haid. Minumlah Tablet Tambah Darah dengan air putih, jangan minum dengan teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang.

3. Mengobati penyakit yang menyebabkan atau memperberat anemia seperti: kecacingan, malaria dan penyakit TBC.

2.2.7 Sumber Zat Besi

Sumber baik zat besi adalah makanan hewani seperti daging, ayam, ikan, telur, hati, dan udang. Sumber baik lainnya adalah sereal tumbuk, tempe, tahu, kacang-kacangan, sayuran hijau (daun kacang panjang, bayam, sawi, daun katuk, kangkung, daun singkong, dll) dan beberapa jenis buah (pir, salak, pisang ambon, dan lainnya) (Sayogo, 2016).

2.2.8 Faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat penyerapan zat besi

1. Pendorong (protein hewani, vitamin C, MFP factors)

Pangan yang mengandung protein hewani dan MFP (*Meat Fish Product*) seperti daging, ayam, dan ikan dapat meningkatkan penyerapan zat besi karena mengandung besi heme yang mudah diserap tubuh. Vitamin C yang terdapat dalam buah-buahan (jeruk, jambu, dll) membantu penyerapan besi. Karena itu, sangat dianjurkan memakan makanan sumber vitamin C tiap kali makan.

2. Penghambat (tanin, fitat)

Asam fitat dan faktor lain di dalam serat sereal dan kacang-kacangan (kedelai) dan asam oksalat di dalam sayuran (selada, kol, kembang kol, buncis dan kacang hijau) menghambat penyerapan besi. Tanin yang merupakan polifenol dan terdapat dalam teh dan kopi dan beberapa jenis sayuran dan buah juga menghambat penyerapan besi dengan cara mengikatnya. Oleh karena itu, sebaiknya tidak minum teh atau kopi pada waktu makan (Purwanto, 2016).

2.2.9 Pemeriksaan HB

Ada beberapa alat untuk mengukur HB, yaitu sebagai berikut:

1. HB Sahli

Prinsip pemeriksaan HB dengan menggunakan HB Sahli adalah *hemoglobin* diubah menjadi hematin asam kemudian warna yang terjadi dibandingkan secara visual dengan standar warna pada alat hemoglikometer. Keunggulan alat ini lebih praktis dan tidak menggunakan listrik. Namun kekurangan dari alat ini adalah pembacaan secara visual kurang teliti, tingkat keakuratan 80%, tidak semua hemoglobin dapat diubah menjadi hematin asam (Hestiantoro, 2013).

2. Pemeriksaan HB Digital

Pemeriksaan HB digital merupakan suatu alat yang canggih dan modern, dengan tingkat keakuratan 90%, keuntungan dari pemeriksaan HB digital adalah lebih praktis dan efisien sehingga waktu pemeriksaan lebih singkat, biaya relatif lebih murah. Adapun kekurangan dari alat ini adalah terjadi *error sistem* pada alat yang disebabkan karena faktor luar seperti terkena air atau penggunaan yang sudah habis limit (Hestiantoro, 2013).

3. Pemeriksaan Laboratorium

Hasil pemeriksaan HB dengan laboratorium lebih akurat dibandingkan pemeriksaan lainnya, namun membutuhkan waktu yang panjang dan biaya yang lebih mahal (Hestiantoro, 2013).

2.3 Tablet Fe

2.3.1 Pengertian

Tablet Tambah Darah (tablet Fe) adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Bagi remaja putri diwajibkan untuk mengkonsumsi tablet Fe minimal 1 tablet tiap minggu (Nuria, 2013).

Zat besi merupakan salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Zat ini berkaitan erat dengan ketersediaan jumlah darah yang diperlukan. Zat besi memiliki fungsi yang begitu penting yaitu mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengangkut electron di dalam proses pembentukan energi di dalam sel. Dalam proses pengangkutan oksigen, zat besi harus bergabung dengan protein untuk membentuk hemoglobin di dalam sel darah merah dan myoglobin di dalam serabut otot. Bila bergabung dengan protein di dalam sel zat

besi membentuk enzim yang berperan di dalam pembentukan energi di dalam sel. Laki-laki memiliki cadangan zat besi yang terdapat dalam limpa dan sumsum tulang. Cadangan zat tersebut sebanyak 500-1500 mg, sedangkan wanita hanya mempunyai 0-300 mg zat besi, itulah sebabnya wanita paling sering mengalami kekurangan darah (anemia) daripada laki-laki, apalagi pada wanita yang mengalami menstruasi (Sartika, 2015).

2.3.2 Fungsi Tablet Fe

Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Nuria, 2013).

2.3.3 Ukuran Hemoglobin

Ukuran kadar hemoglobin tergantung usia dan jenis kelamin. Pada wanita dewasa di atas usia 18 tahun, kadar hemoglobin normal yaitu 12 sampai 15 g/dl. Kemudian, untuk pria dewasa di atas usia 18 tahun, kadar hemoglobin normal yaitu 13 sampai 17 g/dl. Ketika kondisi hemoglobin seseorang lebih tinggi atau lebih rendah daripada jumlah normal, dapat menjadi tanda adanya gangguan kesehatan.

1. Kadar Hemoglobin Rendah

Kadar hemoglobin rendah berarti ada sesuatu pada tubuh Anda. Misalnya kekurangan nutrisi, kehabisan darah karena operasi, menderita anemia atau kelainan darah, memiliki masalah dengan ginjal, maupun adanya paparan radiasi.

2. Kadar Hemoglobin Tinggi

Kadar hemoglobin tinggi juga menunjukkan bahwa ada kelainan pada tubuh. Pada saat hemoglobin tinggi, berarti tubuh kemungkinan mengidap gangguan sumsum tulang, penggunaan obat yang tidak tepat, kanker, penyakit paru, atau kebiasaan merokok. Ada juga faktor lingkungan yang menyebabkan kadar hemoglobin menjadi tinggi, seperti tinggal di daerah dataran tinggi (Delia, 2016).

2.3.4 Dampak kekurangan zat besi

Pada saat ini hemoglobin baik yang disebabkan gejala normal maupun disebabkan karena penyakit juga memiliki tingkat bahaya masing-masing. Gejala yang diakibatkan normal seperti kehilangan darah pun bisa menyebabkan kematian jika tidak ditolong secara cepat. Berikut ini adalah 10 akibat dari hemoglobin rendah (kekurangan darah) :

1. Keletihan, Malas, dan Lemas

Akibat hemoglobin rendah yang paling umum di masyarakat dan sebagai gejala awal adalah keletihan. Sering sekali orang yang keletihan menyebabkan aktifitas terganggu seperti mudah mengantuk dan tidak energik.

2. Sesak Nafas

Karena tugas utama hemoglobin adalah mengangkut oksigen yang disalurkan oleh keseluruhan tubuh, maka seandainya kekurangan darah, oksigen yang diedarkan pun mengalami kekurangan. Indikasi kekurangan darah adalah sesak nafas.

3 Jantung Berdebar

Akibat dari hemoglobin rendah adalah nyeri pada dada disertai jantung berdebar, hal ini disebabkan oleh tubuh yang menginstruksikan agar memaksimalkan kinerja jantung jika mengalami kekurangan oksigen.

5. Mual

Mual tersebut bisa kadang terjadi, tergantung tingkat kronis dari anemia yang dialami.

6. Wajah Pucat

Pasti akibat wajah pucat menyelimuti bagi penderita anemia ringan maupun berat, maka dari itu seorang ibu usai melahirkan memiliki wajah pucat karena telah mengalami banyak pendarahan.

7. Penurunan Daya Sistem Imun

Karena penderita anemia tersebut mengalami kelelahan, lemas dan tidak energik, maka daya tahan untuk melawan penyakit pun menurun sehingga menyebabkan seorang tersebut mengalami sakit-sakitan.

8. Mata Pucat

Akibat lainnya mungkin dapat terlihat maupun samar seperti mata pucat, seseorang yang mengalami anemia akan terlihat pucat ditandai dengan bagian dalam mata seperti orang yang mengantuk berat.

9. Sakit Kepala

Akibat kekurangan oksigen yang dihantarkan keseluruh tubuh terutama otak, mengakibatkan sakit, nyeri pada kepala.

10. Pingsan

Tubuh yang semakin lemas dapat menyebabkan keletihan dan tidak sadarkan diri atau disebut dengan pingsan.

11. Hilangnya Warna Kulit Aslinya

Seperti pada ibu yang usai melahirkan pada point 5, selain wajah kulit terlihat pucat seperti orang yang sakit demam (Delia, 2016).

2.2.5 Manfaat Tablet Fe Bagi Kesehatan

Menurut Sayogo (2016), zat besi memiliki manfaat bagi kesehatan sebagai berikut:

a. Membentuk Hemoglobin

Hemoglobin merupakan unsur paling penting dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh. Selain itu hemoglobin yang memberikan warna merah gelap pada darah. Hemoglobin biasa disebut juga dengan sel darah merah.

b. Pengantar Oksigen

Zat besi bertindak sebagai pengantar oksigen yang mentransfer oksigen ke seluruh tubuh. Ini sangat penting karena oksigen dibutuhkan oleh masing-masing dan setiap bagian tubuh untuk melakukan aktivitas rutin.

c. Menjaga Fungsi otot

Zat besi juga digunakan untuk menjaga kesehatan otot. Mioglobin (protein otot) membawa oksigen dari hemoglobin dan mengeluarkannya dari seluruh sel-sel otot. Selain itu juga diperlukan untuk kontraksi otot.

d. Menjaga Fungsi otak

Otak juga membutuhkan oksigen untuk meningkatkan kinerja. 20 % oksigen yang terdapat dalam darah digunakan oleh otak. Disini merupakan peran zat besi yang membantu untuk memasok oksigen dalam darah.

e. Mencegah Anemia

Kurang darah atau anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Sehingga dapat menunjukkan gejala seperti kelelahan, kelemahan tubuh, sakit kepala, dan terlalu peka terhadap suhu dingin.

f. Mencegah Penyakit kronis

Asupan zat besi yang tepat dapat mencegah anemia, gagal ginjal dan anemia predialysis.

g. Premenstruasi

Zat besi juga dapat mengurangi gejala premenstruasi yang berupa pusing, perubahan suasana hati, hipertensi. Kekurangan asupan zat besi selama premenstruasi dapat membuat seseorang seperti lekas marah dan emosional.

h. Menjaga kesehatan rambut

Kekurangan zat besi dapat menyebabkan rambut menjadi kusam, tipis, kering dan rontok. Karena Zat Besi berperan penting dalam mengantar oksigen ke akar rambut.

i. Diperlukan oleh ibu hamil

Zat Besi sangat diperlukan ibu hamil untuk pembentukan hemoglobin dan juga membawa oksigen dalam darah pada ibu hamil dan janinnya. Ibu hamil harus mendapat asupan zat besi yang cukup untuk pertumbuhan janin, direkomendasikan sekitar 27 miligram zat besi per hari.

j. Menjaga kesehatan kulit dan kuku

Zat besi juga berguna untuk memfungsikan zat antioksidan. Selain itu juga membantu untuk mengaktifkan vitamin dalam kelompok B kompleks. Ini sangat berguna untuk menjaga kesehatan kulit. Kekurangan zat besi juga dapat menyebabkan kelelahan, wajah pucat, kulit kering, ujung rambut pecah, kuku menjadi rapuh.

k. Menurunkan berat badan

Fungsi zat besi mengantar oksigen dalam tubuh agar berfungsi dengan baik ketika berolahraga. Kekurangan zat besi dapat membuat anda akan dengan mudah merasa lelah. Berolahraga banyak menggunakan energi sehingga dapat menurunkan berat badan. Agar tetap semangat dalam berolahraga saat diet anda harus mencukupi asupan zat besi.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Pengetahuan merupakan respons mental seseorang dalam hubungannya objek tertentu yang disadari sebagai “ada” atau terjadi. Pengetahuan dapat salah atau keliru, karena

bila suatu pengetahuan ternyata salah atau keliru, tidak dapat dianggap sebagai pengetahuan. Sehingga apa yang dianggap pengetahuan tersebut berubah statusnya menjadi keyakinan saja (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan piskis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Sunaryo, 2004).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan didukung oleh faktor *presdiposisi*, *enebling* dan faktor pendorong (Priyoto, 2011).

2.3.2 Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan dihubungkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Umur

Usia adalah umur individu yang terpenting mulai saat di lahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang bertambah dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seorang yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2. Minat

Minat diartikan sebagai sesuatu kecendrungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup sangatlah mungkin seseorang tersebut akan sesuai dengan apa yang diharapkan

3. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat menetap responden sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada di perkotaan daripada di pedesaan karena di perkotaan akan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat serta di perkotaan mudah mendapatkan informasi.

4. Sumber informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

5. Pendidikan

Adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan berhubungan dengan proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang dapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

6. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan berhubungan dengan pengetahuan seseorang.

7. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Azwar mengatakan bahwa sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lekas berbekas.

2.3.3 Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan seperangkat alat tes atau kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur, selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% (Arikunto, 2009). Nilai-nilai pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori :

1. Pengetahuan Baik : $> 76\%-100\%$
2. Pengetahuan Cukup : $56-75\%$
3. Pengetahuan Kurang : $\leq 55\%$

2.4 Sikap

2.4.1 Pengertian

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Secara nyata sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2015).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulasi dalam bentuk nilai-nilai buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2010).

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap (Saifuddin, A 2011), antara lain :

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.5 Konsep Media Audio Visual/ Video

2.5.1 Pengertian

Menurut Kholid (2012) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerana unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalaui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televise. Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Notoatmodjo, 2012).

Metode audio visual yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa atau murid-murid dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang atau merasakan bahan-bahan peragaan itu. Pada setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balik, papan panel, proyektor, dan lain sebagainya.

Metode audio visual dikenal dengan keharusan penggunaan audio visual aids atau audio visual material. Ketiga istilah (baik audio visual aids, audio visual material, maupun *Audio visual method*) sama-sama menekankan kepada pemberian pengalaman secara nyata kepada anak didik. Dengan melihat langsung, mendengar, meraba, mencium jika perlu, tentang hal-hal yang dipelajari itu. Jadi inti pengajaran audio visual ini adalah dipergunakan beberapa alat atau bahan media pengajaran antara lain melalui film strip, radio, TV, piringan hitam, tape recorder, gambar-gambar peta, dan lain-lain sebagainya. Lebih utama menggunakan benda-benda asli sebagai peraga. Langkah-langkah yang ditempuh dengan metode Audio visual :

1. Bendanya yang asli itu perlu diperagakan didepan kelas jika mungkin.
2. Contohnya dalam ukuran kecil (misalnya miniatur kapal terbang, televisi), dan lain sebagainya.
3. Foto dari suatu benda, bentuk-bentuk gambar lain atau guru sendiri dapat menggambarinya di papan tulis.
4. Jika ketiga hal tersebut diatas tidak dapat kita usahakan, maka guru dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat-sifatnya, dengan jalan menAudio visualkan

melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu, sehingga menarik perhatian anak didik atau siswa.

2.5.2 Manfaat menggunakan media video

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

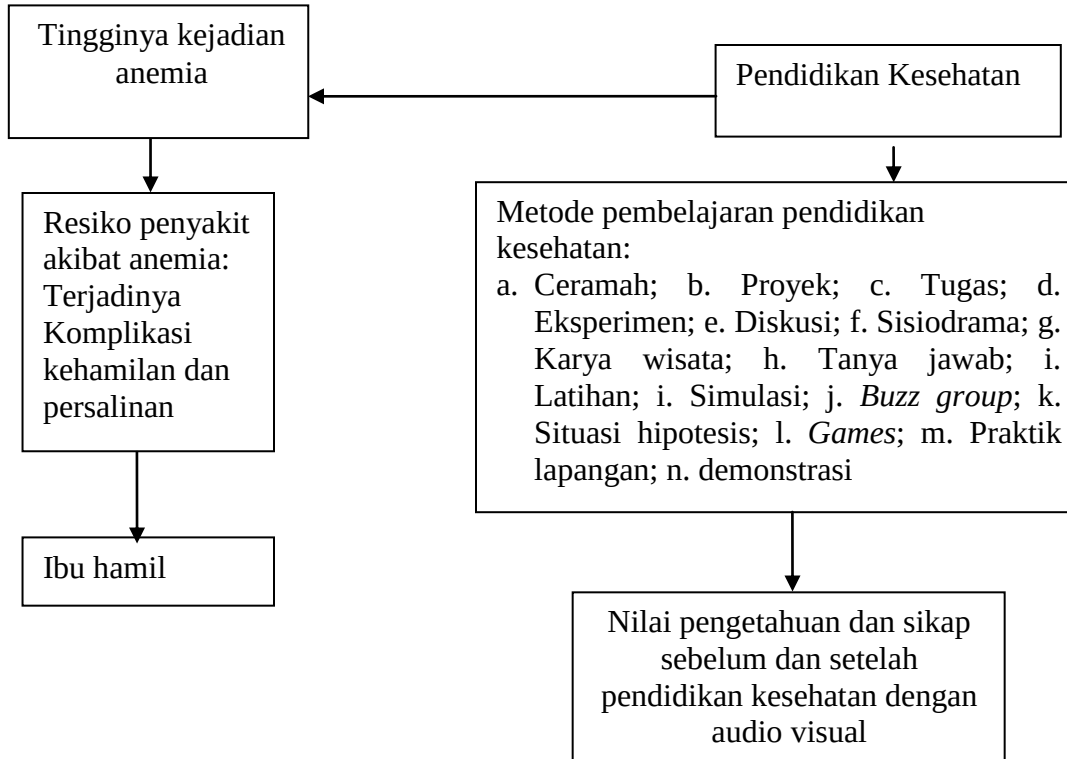
1. Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
2. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.
3. Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
4. Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.
5. Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi.
6. Daya nalar Peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
7. Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan.
8. Hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkreatkan (Notoatmodjo, 2012)

2.5.3 Keuntungan dan kekurangan media video

1. Keuntungan
 - a. Siswa dapat menyaksikan, mengamati serta mengucapkan langsung sekaligus.
 - b. Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini sangat menarik perhatian siswa.
 - c. Pengetahuan siswa menjadi integral, fungsional dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme.

- d. Pengajaran menarik minat dan perhatian siswa.
2. Kekurangan metode audio visual :
- a. Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.
 - b. Tugas guru menjadi berat, sebab disamping harus merencanakan materi pelajaran yang akan disajikan juga harus menguasai berbagai alat sarana peragaan atau media pengajaran berbagai alat sarana peragaan serta alat komunikasi lainnya.
 - c. Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang cukup memadai.
 - d. Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam alat atau media pengajaran bersifat pemborosan, bahkan memakan atau menyita waktu yang banyak (Kholid, 2012).

2.6 Kerangka Teori



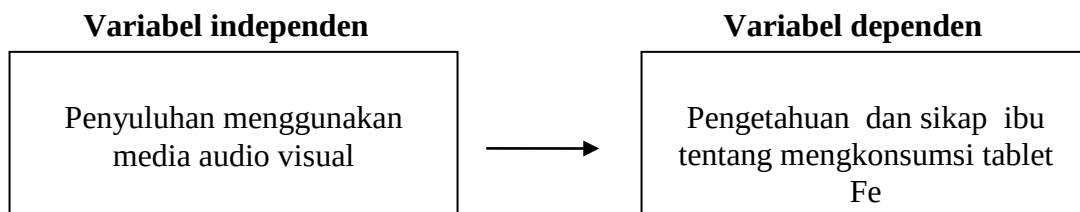
Sumber: Modifikasi Fitriani (2011), Setiawan & Dermawan (2008) & Wong (2009).

Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Hestiantoro, 2013)

2.7 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Skema 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Ada efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group with pretest-posttest*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi (Saryono,2011). Adapun rancangan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada skema 3.1

Skema 3.1
Rancangan Penelitian

Kelompok eksperimen	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
	01	X	02

Keterangan:

0₁= pengetahuan dan sikap ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual

X = penyuluhan dengan media audio visual

0₂= pengetahuan dan sikap ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah dilaksanakan di Klinik Utama Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September tahun 2020

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang anemia yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru, periode bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2020 yang berjumlah 17 orang ibu hamil yang anemia

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2013). Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang anemia yang tidak mengkonsumsi tablet Fe yang terdata di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

3.4 Besar Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2013). Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 17 orang.

3.5 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan jumlah populasi yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu hamilyang anemia yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan terdata di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru
2. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu hamilyang anemia dengan komplikasi
2. Ibu hamil yang mengalami sakit fisik maupun jiwa pada saat penelitian.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti agar lebih mudah dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), fomulir observasi, formulir yang berkaitan dengan pencatatan dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010). Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan Instrument dalam penelitian ini berupa Media audio visual Sedangkan untuk mengukur pengetahuan peneliti menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan secara objektif.

3.7 Sumber Data

3.7.1 Data Primer dan Sekunder

- a. Data primer diperoleh dari lembar kuesioner yang berisi tentang pengetahuan ibu mengonsumsi tablet Fe.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai catatan atau informasi yang telah ada. Data sekunder dapat berasal dari catatan medis responden, buku registrasi dan informasi-informasi yang relevan. Dalam hal ini peneliti mendapat informasi langsung dari responden penelitian ini diperoleh dari tempat penelitian tentang jumlah ibu hamil terkait masalah anemia.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Tahapan persiapan

- a. Mengurus surat izin dari STIKES Al Insyirah Pekanbaru untuk Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru
- b. Mencari sumber - sumber pustaka dan data - data penunjang

3.8.2 Tahap pelaksanaan

- a. Data yang didapati adalah dari Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru
- b. Menentukan sampel penelitian
- c. Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah ibu hamil trimester III dari Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru
- d. Mengumpulkan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden serta di dampingi peneliti.

3.9 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang telah digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Hidayat, 2013). Untuk lebih jelasnya definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel <i>Independen:</i> Penyuluhan dengan <i>Media audio visual</i>	Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dengan cara menjelaskan apa yang ada di lembaran kertas <i>Media audio visual</i>	<i>Media audio visual</i>	Nominal	0. Sebelum diberikan penyuluhan dengan <i>Media audio visual</i> 1. Sesudah diberikan penyuluhan dengan <i>Media audio visual</i>
Variabel <i>Dependent:</i> Pengetahuan ibu mengkonsumsi tablet Fe	Segala yang diketahui ibu hamil tentang pengertian, tujuan, manfaat, cara dan efek samping mengkonsumsi tablet Fe	Lembar kusioner	Ordinal	0. Baik : > 76% - 100% 1. Cukup : 56-75% 2. Kurang : ≤ 55% (Arikunto, 2010)
Sikap ibu mengkonsumsi tablet Fe	Respon ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe	Lembar kusioner	Ordinal	0. Positif : jika nilai ≥ mean/median 1. Negatif: < mean/median (Hidayat, 2014)

3.10 Pengolahan Data

3.10.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan mengecek kembali hasil tindakan.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pengelompokan data dengan pemberian lambang atau kode tertentu.

3. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan seluruh data yang telah dikumpulkan kedalam program komputerisasi berupa data.

4. *Cleaning*

Data yang sudah ada diperiksa lagi mengenai data maupun hasil tindakan sebelum dan sesudah tindakan.

5. *Processing*

Data diproses dengan mengelompokkan data ke dalam variabel yang sesuai. Data tindakan sebelum dan sesudah diberikan dilakukan.

3.11 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.11.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment*. Instrumen valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ Demikian sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (Riwidikdo, 2008). Uji validitas ini akan dilakukan di Klinik Taman Sari Pekanbaru

3.11.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki alpha minimal 0,7 sehingga untuk mengetahui sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat dari *alpha cronbach* $\geq$ tabel (Riwidikdo, 2008). Hasil uji reliabilitas diperoleh hasil semua item adalah reliabel karena nilai setiap item $> \alpha_{cronbach}$.

3.12 Analisa Data

Proses analisa akan meliputi analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan program komputerisasi. Rencana analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.12.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Analisa univariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi variabel pengetahuan ibu.

3.12.2 Analisa Bivariat

Data lengkap yang telah terkumpul ditabulasi kedalam tabel sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh variabel independen dan dependen. Analisa bivariat menggunakan *dependent sample T-test* dengan syarat data terdistribusi dengan normal dengan uji alternatif

shapirokwilk jika < 50 , jika syarat uji *dependent T-test* tidak terpenuhi maka akan digunakan uji alternatif *Wilcoxon* jika > 50 . Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai signifikan atau *p value* $> 0,05$ maka H_0 gagal di tolak artinya tidak ada pengaruh dan jika nilai signifikan atau *p value* $< 0,05$ maka H_0 di tolak atau ada pengaruh (Notoadmodjo, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Klinik Utama Bukit Raya Kota Pekanbaru merupakan salah satu Klinik yang ada di Kota Pekanbaru yang memberikan pelayanan kesehatan umum dan pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan dan kesehatan ibu dan anak lainnya. Klinik ini terletak di Jalan Hang Tuah Ujung, No 89, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, luas klinik : 312,38 m². Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tenayan Raya
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sail
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Rejosari

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan cara melakukan observasi kepada 17 orang ibu hamil, untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru. Adapun hasil penelitian ini disajikan pada tabel univariat dan bivariat sebagai berikut :

4.1.1 Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mengonsumsi Tablet Fe Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

No	Pengetahuan sebelum	Frekuensi	%
1	Baik	2	11,8
2	Cukup	4	23,2
3.	Kurang	11	65,0
	Total	17	100
No	Pengetahuan sesudah	Frekuensi	%
1	Baik	9	52,9
2	Cukup	6	35,3
3.	Kurang	2	11,8
	Total	17	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual mayoritas kurang sebanyak 65% dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi mayoritas baik sebanyak 52,9%.

2. Sikap

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Mengonsumsi Tablet Fe Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

No	Sikap sebelum	Frekuensi	%
1	Positif	5	29,4
2	Negatif	12	70,6
	Total	17	100
No	Sikap sesudah	Frekuensi	%
1	Positif	14	82,4
2	Negatif	3	17,6
	Total	17	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual mayoritas negatif sebanyak 70,6% dan setelah diberikan penyuluhan sikap ibu hamil berubah menjadi mayoritas positif sebanyak 82,4%.

4.1.2 Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas efektifitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru, dengan menggunakan *Shapiro wilk* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji normalitas Data

Variabel pengetahuan	p.value	Keterangan
Pretest	0,193	Normal
Posttest	0,261	Normal
Variabel sikap	p.value	Keterangan
Pretest	0,223	Normal
Posttest	0,117	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui untuk kelompok pengetahuanpretest dengan nilai $p = 0,193 < 0,05$, sedangkan sikap pretest nilai $p = 0,261 < 0,05$. Untuk pengetahuanposttestdidapatkan hasil nilai $p = 0,223 < 0,05$, sedangkan sikap posttest nilai $p = 0,177 < 0,05$ yang artinya distribusi adalah normal, maka uji yang digunakan adalah uji parametik dengan uji *paired sampel t test*.

1. Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

Metode	Perlakuan	Rata-Rata pengetahuan	Standar Deviasi (Min-Max)	P value
Penyuluhan dengan audio visual	Sebelum	8,24	2.359 (5-13)	0,000
	Setelah	11.29	2.201 (8-15)	
Selisih		3,05 (17,9%)		

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan audio visual adalah 8,24 dengan nilai pengetahuan terendah 5 dan nilai pengetahuan tertinggi adalah 15 dan setelah diberikan penyuluhan dengan audio visual, pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 11,29 dengan nilai pengetahuan terendah 8 dan nilai tertinggi mencapai 15. Adapun selisih pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 3,05. Uji statistic dengan *paired sampel t test* menunjukkan *p-value* 0.000 yang artinya $p\text{-value} < \alpha$ yang menunjukkan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fedi Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

2. Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

Metode	Perlakuan	Rata-Rata sikap	Standar Devisiasi (Min-Max)	P value
Penyuluhan dengan audio visual	Sebelum	38.82	2.963 (35-47)	0,017
	Setelah	40,12	3.887 (37-47)	
Selisih		1,3 (10%)		

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan audio visual adalah 38,82 dengan nilai sikap terendah 35 dan nilai sikap tertinggi adalah 47 dan setelah diberikan penyuluhan dengan audio visual, sikap responden mengalami peningkatan menjadi 40,12 dengan nilai sikap terendah 37 dan nilai tertinggi mencapai 47. Adapun selisih sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 1,3. Uji statistic dengan *paired sampel t test* menunjukkan *p-value* 0.017 yang artinya *p-value* $< \alpha$ yang menunjukkan media audio visual terhadap sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fedi Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fedi Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil univariat bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual mayoritas kurang sebanyak 65% dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi mayoritas baik sebanyak 52,9%. Sedangkan hasil bivariate didapatkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan audio visual adalah 8,24 dengan nilai pengetahuan terendah 5 dan nilai pengetahuan tertinggi adalah 15 dan setelah diberikan penyuluhan dengan audio visual, pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 11,29 dengan nilai pengetahuan terendah 8 dan nilai tertinggi mencapai 15. Uji statistic dengan *paired sampel t test* menunjukkan *p-value* 0.000 yang artinya *p-value* $< \alpha$ yang menunjukkan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

Menurut penelitian Kasman & Noorhidayah (2017) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe. Adapun rata-rata nilai sebelum diberi pendidikan kesehatan dari kelompok media video adalah 22,48, dan sesudah diberikan menjadi 53,32. Menurut penelitian Sunardi (2016), bahwa media video yang lebih efektif dibandingkan *audio visual* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe. Pesan yang disampaikan melalui media video lebih mudah diterima dan siswa mampu berempati dengan keadaan karakter yang ada

dalam cerita video. Media video bisa direkomendasikan sebagai metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan konsumsi tablet Fe.

Pengetahuan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya konsumsi tablet Fe. Ada beberapa metode yang dapat diberikan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang masalah kesehatan termasuk mengkonsumsi tablet Fe, salah satunya adalah *video*. Media video disebut juga dengan metode Audio visual, dimana metode ini mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan Audio visual melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Film, cerita, iklan, dan video adalah contoh media Audio visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi, informasi akan tersimpan sebanyak 20% bila disampaikan melalui media visual, 50% bila menggunakan media Audio visual, 70% bila dilaksanakan dalam praktek nyata (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe dalam kehamilan sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Namun dari hasil penelitian didapatkan sebagian ibu yang tidak berubah pengetahuannya, dimana pengetahuan ibu tetap dalam kategori rendah meskipun sudah dilakukan penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh faktor lain dimana tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi pemahaman ibu dalam

menyerap informasi melalui media audio visual, dengan kata lain tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4.2.2 Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fedi Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru

Berdasarkan hasil univariat diketahu sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual mayoritas negatif sebanyak 70,6% dan setelah diberikan penyuluhan sikap ibu hamil berubah menjadi mayoritas positif sebanyak 82,4%. Sedangkan hasil bivariat didapatkan nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan audio visual adalah 38,82 dengan nilai sikap terendah 35 dan nilai sikap tertinggi adalah 47 dan setelah diberikan penyuluhan dengan audio visual, sikap responden mengalami peningkatan menjadi 40,12 dengan nilai sikap terendah 37 dan nilai tertinggi mencapai 47. Uji statistic dengan *paired sampel t test* menunjukkan *p-value* 0.017 yang artinya *p-value* $< \alpha$ yang menunjukkan media audio visual terhadap sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Klinik Utama Bukit Raya Pekanbaru.

Menurut penelitian Lusina (2016), yang dilakukan di Desa Srijaya Kusuma didapatkan hasil media audio visual efektif dalam merubah sikap ibu hamil tentang mengonsumsi tablet Fe ($p=0,023 < 0,05$). Sedangkan menurut penelitian Lania (2011). didapatkan ada perbedaan penyuluhan dengan media audio visual terhadap sikap ibu mengonsumsi Fe Di Puskesmas Serdang dengan nilai $0,035 < 0,05$

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Secara nyata sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan

reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2015).

Menurut Edgar dalam Daryanto (2016) media merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran , namun efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Efektifitas media dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian tersebut dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku. Upaya pemberian informasi dapat melalui penyuluhan, media audio visual, leaflet, majalah, internet, dan radio. Pemberian Informasi dengan media audio visual video akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat dalam meningkatkan sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan.

Menurut asumsi peneliti penyuluhan dengan media audio visual sangat efektif merubah sikap responden yang sebelumnya negatif menjadi positif, hal ini

tentunya dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Namun dari hasil penelitian didapatkan sebagian ibu yang tidak berubah sikapnya, dimana sikap ibu dalam kategori negatif meskipun sudah dilakukan penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh faktor lain dimana pada saat mengikuti penyuluhan ibu membawa anaknya, dan anak ibu rewel sehingga ibu kurang berkonsentrasi dalam mengikuti penyuluhan dengan media audiovisual, dengan kata lain faktor kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat mempengaruhi seseorang untuk menyerap dan memahami informasi yang diperoleh dari media.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual mayoritas kurang sebanyak 65% dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi mayoritas baik sebanyak 52,9%.
- 5.1.2 Sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual mayoritas negatif sebanyak 70,6% dan setelah diberikan penyuluhan sikap ibu hamil berubah menjadi mayoritas positif sebanyak 82,4%.
- 5.1.3 Ada efektivitas penyuluhan dengan media audio visual dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe
- 5.1.4 Ada efektivitas penyuluhan dengan media audio visual dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ terhadap peningkatan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

5.2 Saran

5.2.1 Bagi STIKes Al Insyirah

Diharapkan bagi STIKes Al Insyirah mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan anemia melalui praktek nyata dilapangan.

5.2.2 Bagi Klinik Bukit Raya 59

Diharapkan bagi Klinik Utama Bakti Raya dapat meningkatkan pelayanan khususnya dibidang asuhan ibu hamil dan penyuluhan untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan

5.2.3 Bagi Ibu Hamil

Diharapkan bagi responden untuk lebih aktif lagi mencari informasi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan ibu diharapkan lebih patuh mengkonsumsi tablet Fe untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin, sekaligus untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan yang akan mendatang.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menelaah perbandingan pengetahuan dan sikap dengan menggunakan media audio visual dan leaflet.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keterangan : Peneliti Membagikan Kuesioner

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan : Peneliti Memberikan Penyuluhan Dengan Media Audio Visual